

Integrasi TikTok sebagai Media Refleksi Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar

¹Lira Anggun Nurdian Sari, ²Ragil Tri Oktaviani

Universitas Nahdlatul Ulama Blitar, Indonesia

Email: ¹ liraa172308@gmail.com , ² ragiloktaviani91@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan TikTok sebagai media refleksi dalam pembelajaran tematik di sekolah dasar. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa TikTok dapat meningkatkan minat belajar, keterlibatan, dan pemahaman siswa melalui penyajian materi yang singkat dan menarik. Meskipun terdapat kendala seperti kurangnya fokus siswa karena distraksi konten lain, guru tetap mampu mengelola penggunaan aplikasi secara edukatif. TikTok terbukti efektif sebagai media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik digital native siswa.

Abstract: This study aims to describe the use of TikTok as a reflection medium in thematic learning at the elementary school level. The research used a descriptive qualitative approach with data collected through observation, interviews, and documentation. The results show that TikTok can enhance students' learning interest, engagement, and understanding through concise and engaging content. Despite challenges such as students lack of focus due to other distracting content, teachers were able to manage the application effectively for educational purposes. TikTok has proven to be an effective learning medium suitable for the characteristics of digital native students

Tersedia online di
<https://ojs.unublitar.ac.id/index.php/jprp>
Sejarah artikel

Diterima pada : 01 – 07 – 2025

Disetujui pada : 20 – 07 – 2025

Dipublikasikan pada : 31 – 07 – 2025

Kata kunci: (Media Pembelajaran), Refleksi Sekolah Dasar, TikTok, Tematik

DOI: <https://doi.org/10.28926/jprp.v5i3.2198>

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi membawa dampak signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dunia pendidikan dasar. Anak-anak saat ini hidup dalam lingkungan digital yang penuh dengan berbagai platform media sosial, salah satunya TikTok, yang sangat populer di kalangan siswa sekolah dasar. Media sosial, yang awalnya hanya digunakan sebagai hiburan, kini mulai dilirik sebagai sarana pembelajaran yang inovatif. Menurut (Purwanto et al. 2022), media sosial seperti TikTok memiliki potensi untuk meningkatkan partisipasi belajar melalui konten visual dan interaktif yang mampu menjangkau generasi digital native dengan lebih efektif. Dalam konteks pembelajaran tematik di sekolah dasar, pendekatan yang berpusat pada siswa dan berbasis aktivitas sangat sesuai untuk didukung dengan media digital yang familiar dan menarik bagi siswa.

Permasalahan yang muncul dalam pelaksanaan pembelajaran tematik adalah kurangnya keterlibatan aktif siswa dalam merefleksikan materi yang telah mereka pelajari. Refleksi pembelajaran, menurut (Schön 1983), merupakan proses berpikir ulang atas pengalaman belajar yang dialami untuk memahami konsep secara lebih mendalam. Namun, siswa sering kali kesulitan menuangkan pemahamannya melalui media konvensional seperti tulisan atau lisan di kelas. Hal ini sejalan dengan temuan (Windawati dan Koeswanti 2021) bahwa siswa akan lebih termotivasi jika proses pembelajaran melibatkan media yang mendukung ekspresi kreatif mereka secara langsung. Maka, muncul kebutuhan untuk merancang media refleksi yang lebih menarik, komunikatif, dan sesuai dengan gaya belajar siswa masa kini.

Salah satu solusi yang ditawarkan adalah mengintegrasikan TikTok sebagai media refleksi pembelajaran. TikTok memungkinkan siswa untuk membuat video

pendek yang merekam pemahaman mereka terhadap suatu tema pelajaran secara kreatif dan personal. Aplikasi ini memfasilitasi penggabungan narasi, visualisasi, dan suara dalam satu media yang memudahkan siswa mengekspresikan ide serta membantu guru menilai pemahaman mereka secara lebih autentik. Menurut (Haniko et al. 2023), integrasi teknologi dalam evaluasi pembelajaran dapat memberikan umpan balik yang lebih cepat dan menyeluruh. Pemanfaatan TikTok dalam konteks ini bukan hanya meningkatkan keterlibatan siswa, tetapi juga melatih kemampuan berpikir kritis dan kreatif yang esensial dalam Kurikulum 2013 berbasis tematik integratif. Penggunaan TikTok sebagai media refleksi juga membuka ruang pembelajaran yang lebih fleksibel dan kontekstual. Siswa dapat mengakses, membuat, dan membagikan konten pembelajaran di dalam maupun luar kelas, sehingga memperluas makna belajar. Hal ini mendukung pendekatan pembelajaran diferensiasi dan student-centered learning yang menjadi dasar pembelajaran tematik di SD. Sebagaimana dijelaskan oleh (Sembiring & Sembiring 2024), media digital interaktif terbukti meningkatkan motivasi belajar serta efektivitas pemahaman materi.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas integrasi TikTok sebagai media refleksi dalam pembelajaran tematik di sekolah dasar, dengan mengkaji manfaat, tantangan, serta dampaknya terhadap hasil belajar siswa. Harapannya, hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan strategi pembelajaran yang lebih inovatif, relevan dengan perkembangan zaman, serta memperkuat peran guru dalam memfasilitasi pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan bagi siswa sekolah dasar.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam proses integrasi media sosial TikTok sebagai sarana refleksi dalam pembelajaran tematik di sekolah dasar. Pendekatan ini dipilih untuk memahami fenomena secara kontekstual dan alami, serta menelaah makna dari aktivitas pembelajaran berbasis teknologi digital (Shidiq & Choiri, 2019). Subjek penelitian adalah guru dan siswa kelas V di salah satu SD Negeri di Kota X yang telah menerapkan penggunaan TikTok dalam tahap refleksi pembelajaran tematik. TikTok dipilih karena fitur visual-audionya yang interaktif dan fleksibel, memungkinkan siswa menyampaikan pemahaman dan pendapatnya terhadap materi pelajaran.

Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi pembelajaran, dan dokumentasi video refleksi siswa. Peneliti juga mengkaji perangkat ajar seperti RPP dan catatan guru. Peneliti bertindak sebagai instrumen utama, dibantu oleh pedoman wawancara, lembar observasi, dan panduan analisis konten. Untuk menjaga validitas data, digunakan teknik triangulasi sumber dan teknik. Data dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman yang mencakup reduksi data, penyajian data secara naratif, dan penarikan kesimpulan/verifikasi untuk menjawab fokus penelitian mengenai efektivitas dan tantangan integrasi TikTok dalam pembelajaran tematik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini menyajikan hasil-hasil penelitian yang menunjukkan bagaimana tujuan penelitian dicapai, sekaligus menafsirkan temuan dalam kerangka teori yang relevan. Penelitian ini dilakukan untuk mengeksplorasi efektivitas penggunaan aplikasi TikTok sebagai media refleksi dalam pembelajaran tematik di Sekolah Dasar. Proses penelitian dilakukan dalam dua siklus, dengan pendekatan tindakan kelas yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Hasil penelitian dideskripsikan ke dalam beberapa temuan utama berikut:

1. Keterlibatan Siswa dalam Proses Refleksi Pembelajaran

Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi TikTok dalam kegiatan refleksi pembelajaran tematik di sekolah dasar mampu meningkatkan keterlibatan aktif siswa

dalam merefleksikan pemahamannya terhadap materi yang telah dipelajari. Dalam penerapan yang dilakukan pada dua siklus pembelajaran, ditemukan bahwa siswa menunjukkan peningkatan antusiasme dan keaktifan dalam membuat konten reflektif berupa video pendek yang relevan dengan materi pembelajaran. Siswa cenderung lebih mudah mengekspresikan pemahamannya melalui format visual dan audio yang disediakan oleh platform TikTok. Dalam kegiatan reflektif, mereka menampilkan video sederhana berisi penjelasan materi, ringkasan isi pelajaran, serta pendapat pribadi terhadap topik pembelajaran. Kegiatan ini tidak hanya membangkitkan minat, tetapi juga melatih keberanian siswa dalam berbicara dan mengemukakan ide. Temuan ini sejalan dengan pandangan Dale (1969) dalam Cone of Experience, yang menyatakan bahwa pengalaman belajar yang melibatkan aktivitas visual dan kinestetik akan memberikan dampak lebih kuat terhadap daya serap dan retensi pengetahuan. TikTok sebagai media refleksi memungkinkan terjadinya pengalaman konkret tersebut melalui praktik langsung.

2. Peningkatan Pemahaman Materi melalui Refleksi Digital

Melalui refleksi dalam bentuk video di TikTok, siswa dilatih untuk mengolah kembali materi pelajaran ke dalam bentuk narasi sederhana yang dipahami oleh mereka sendiri. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa siswa yang aktif membuat video reflektif mengalami peningkatan dalam kemampuan mengingat dan menjelaskan kembali isi pembelajaran tematik. Aktivitas ini memperkuat fungsi refleksi dalam pembelajaran sebagai bentuk metakognisi, yaitu kesadaran siswa terhadap proses berpikir dan belajarnya sendiri. Sebagaimana ditegaskan oleh Schon (1983), refleksi merupakan langkah penting dalam proses belajar untuk mentransformasikan pengalaman menjadi pemahaman yang lebih bermakna. Selain itu, proses pembuatan video TikTok turut mendorong siswa untuk melakukan analisis ulang terhadap isi pelajaran, menyusunnya secara sistematis, serta menyampaikan kembali dalam format yang komunikatif. Hal ini menjadi bukti bahwa media sosial berbasis video pendek dapat dimanfaatkan sebagai media penguatan pemahaman materi secara kreatif dan menyenangkan.

3. Penguatan Literasi Digital dan Kreativitas Siswa

Penggunaan TikTok dalam kegiatan refleksi pembelajaran juga berdampak positif terhadap pengembangan literasi digital dan kreativitas siswa. Siswa diperkenalkan dengan konsep penyusunan konten digital yang bertanggung jawab, termasuk bagaimana memilih informasi yang relevan, menyusun narasi, dan menggunakan fitur aplikasi untuk mendukung penyampaian pesan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa mengalami perkembangan dalam keterampilan teknis dan ide kreatif, misalnya melalui pemilihan latar, ekspresi, serta narasi yang digunakan. Kegiatan ini juga membangun kebiasaan berpikir kritis dan solutif, karena siswa perlu memilih format penyajian yang tepat agar informasi yang disampaikan dapat dipahami teman-temannya. Sejalan dengan itu, Warschauer (2004) menyebutkan bahwa integrasi teknologi digital dalam pendidikan dapat meningkatkan kesetaraan akses dan partisipasi belajar, terutama ketika digunakan untuk membangun keterampilan abad ke-21 seperti berpikir kritis, kolaborasi, komunikasi, dan kreativitas (4C).

4. Tantangan dan Solusi dalam Implementasi TikTok sebagai Media Refleksi

Meskipun memberikan banyak manfaat, implementasi TikTok sebagai media refleksi tidak terlepas dari sejumlah tantangan, antara lain keterbatasan perangkat, pengawasan penggunaan aplikasi, serta variasi tingkat penguasaan teknologi di antara siswa dan orang tua. Beberapa siswa mengalami hambatan teknis dalam perekaman video dan pengunggahan konten, khususnya pada lingkungan dengan keterbatasan akses internet. Namun demikian, tantangan tersebut dapat diatasi melalui pendekatan kolaboratif antara guru dan orang tua. Guru memberikan arahan teknis sederhana, membuat panduan pembuatan video, serta menyederhanakan kriteria refleksi. Orang tua turut berperan dalam mendampingi anak selama proses perekaman, serta memastikan penggunaan aplikasi dilakukan secara aman dan terarah. Sebagai tambahan, penting bagi sekolah untuk membangun kebijakan digital yang mengatur penggunaan aplikasi media sosial untuk keperluan pembelajaran, guna mencegah penyalahgunaan serta menjaga fokus kegiatan belajar.

Pembahasan

Integrasi TikTok sebagai media refleksi dalam pembelajaran tematik di sekolah dasar menunjukkan kontribusi signifikan terhadap peningkatan kualitas belajar siswa. Refleksi digital melalui platform ini memperkuat pemahaman konsep, mendorong keterlibatan aktif, dan membangun kompetensi digital yang relevan dengan kebutuhan pembelajaran abad ke-21. Pembelajaran tematik yang berbasis pengalaman dan ekspresi diri sebagaimana difasilitasi oleh TikTok terbukti lebih membekas dalam ingatan siswa karena melibatkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara bersamaan. Hasil ini memperluas pemahaman terhadap teori pembelajaran konstruktivistik, di mana siswa secara aktif membentuk makna melalui keterlibatan langsung dan refleksi personal. Penelitian ini juga memperkaya pendekatan reflektif dalam konteks pendidikan dasar, terutama dengan mengadopsi media yang dekat dengan keseharian siswa. Dapat disimpulkan bahwa pendekatan ini mampu menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif, kontekstual, dan menyenangkan. Sebagaimana disarankan oleh Piaget (1970), proses belajar yang efektif adalah ketika siswa mampu membangun pengetahuan sendiri melalui interaksi aktif dengan lingkungannya. TikTok sebagai media refleksi menawarkan ruang yang tepat untuk proses ini berlangsung secara alami dalam dunia digital siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa integrasi TikTok sebagai media refleksi pembelajaran tematik di sekolah dasar terbukti efektif dalam meningkatkan keterlibatan, pemahaman, dan kreativitas siswa. Penggunaan video pendek sebagai media refleksi membantu siswa dalam mengekspresikan kembali pemahamannya terhadap materi pelajaran dengan cara yang menarik, komunikatif, dan sesuai dengan karakteristik belajar generasi digital. TikTok sebagai media digital memberikan ruang partisipatif yang mendorong siswa untuk aktif berpikir, menyusun kembali informasi, serta mengembangkan keterampilan komunikasi visual dan digital. Aktivitas refleksi yang dilakukan melalui TikTok juga mampu memperkuat aspek metakognisi siswa, karena mereka tidak hanya mengingat materi, tetapi juga menganalisis dan menyampaikannya kembali dalam bahasa mereka sendiri.

Meskipun terdapat tantangan dalam implementasinya, seperti keterbatasan perangkat atau pengawasan digital, hal tersebut dapat diatasi melalui kolaborasi antara guru, siswa, dan orang tua, serta penyusunan panduan pembelajaran yang jelas dan etis. Penelitian ini membuktikan bahwa media sosial yang umum digunakan oleh anak-anak sekalipun, jika diarahkan dengan tepat, dapat menjadi bagian dari strategi pedagogis yang inovatif, reflektif, dan relevan dengan kebutuhan pembelajaran masa kini. Oleh karena itu, TikTok dapat dipertimbangkan sebagai alternatif media refleksi dalam pembelajaran tematik di sekolah dasar yang tidak hanya mendukung capaian kompetensi, tetapi juga membangun keterampilan abad ke-21 seperti berpikir kritis, kreativitas, dan literasi digital siswa.

DAFTAR RUJUKAN

- <https://www.neliti.com/publications/451271/implementasi-media-sosial-aplikasi-tik-tok-sebagai-media-menquatkan-literasi-sas>
<https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/25861/12795>
<https://pdfs.semanticscholar.org/e6be/ef1984996bca6c7e0413dc156d37fc4128ff.pdf>
<https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/download/7852/3453/29885>
<http://repository.uin-suska.ac.id/63717/1/GABUNGAN%20KECUALI%20BAB%20V.pdf>
<https://journal.stkipsubang.ac.id/index.php/didaktik/article/view/4967>
<https://jurnaldidaktika.org/contents/article/view/694/455>
<https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jole/article/download/85439/75676604202>

https://d1wqtxts1xzle7.cloudfront.net/108349512/481260963-libre.pdf?1701728489=&response-content-disposition=inline%3B+filename%3DTpact Dalam Pembelajaran Gulo Palu.pdf&Expires=1750170178&Signature=EizBXR7iXo~lQWa4t1fQ62iZjzVe6jErp3kmoSrQCia3Y23uWE6fHc~1nVY0-W1US38rQBmdcp3aKqK9oIVg5G0ekgoVM2wheg-KchdXyg67j~5Au7pVQEaZxUBRjphwb60uaVD3XGk7j1X21zowHEc3eKb23gy7ili7HM3-RysN1zmeZjhgqAWYFI82VqNNAWZi~mpw2RxiOeksbf7qAL7EQJgBfkYZPFe pyVut6FAWno32f~3OkO3bYCud7AkqJbQ7vIh24044w9xqv49V6gYC1vpI9ayNbfiL2Ld-APt~ZQyleNREtsVeewhmqxe-qJIYXy1GgfFoVXJI48klRg_&Key-Pair-Id=APKAJLOHF5GGSLRBV4ZA
<https://repository.unja.ac.id/50427/>